



Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Yeli Nurfajriani¹; Wahyuningsih²; Marti Dewi Ungkari³

¹ Universitas Garut

2402214197@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

wahyuningsih@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

marti.ungkari@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif verifikatif. Jenis data yang digunakan adalah data subyek, dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari kuesioner dan wawancara Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Abstract

The purpose of this research is to find out the Effect of Emotional Quotient and Spiritual Quotient to the Level Understanding Accountancy on Students of S1 Accounting Faculty of Economy at University of Garut. The method on this research is descriptive verification. The kind of data used in this research is subject data, which consist of primary data. Data collection techniques which used are library researching and field researching which consist of questionnaires and interviews. Meanwhile analyze data used quantitative method. The research showed that of Emotional Quotient and Spiritual Quotient has a significant Effect to the Level Understanding of Accountancy on Students of S1 Accounting Faculty of Economy at University of Garut.

Keywords: *Emotional Quotient, Spiritual Quotient and Level Understanding of Accountancy*

1 Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah yang menjadi dasar dari usaha manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi suatu kekuatan yang dinamis yang saling berinteraksi serta saling berimplikasi dalam berbagai aspek yang terdapat dalam diri manusia seperti pada perkembangan, fisik, mental, emosi serta seluruh aspek perkembangan manusia lainnya. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor penentu baik atau tidaknya suatu negara pada berbagai bidang keilmuan.

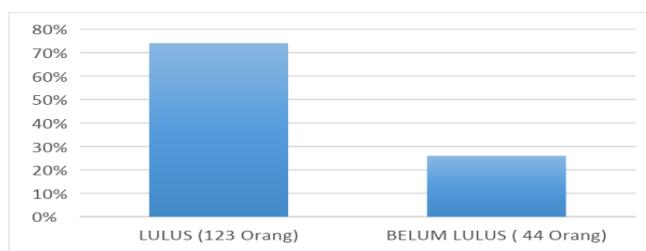
Salah satu media pendidikan tertinggi pada sistem pendidikan Nasional di Indonesia adalah pendidikan perguruan tinggi. Para lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia di Indonesia semakin berkualitas dan berintelektual tinggi sehingga mampu mengubah masa depan bangsa menjadi lebih baik. Selain itu Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan bersifat teknis analisis pada bidang *Humanistic Skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi pada kehidupan di masyarakat) serta *Profesional Skill* (kemampuan melaksanakan profesi dengan pengetahuan yang dimilikinya secara memadai) sehingga dapat menjadi nilai tambah dalam persaingan di dunia kerja nantinya.

Sistem pendidikan kita selama ini nyatanya masih menekankan pada pentingnya nilai akademik. Mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi maupun spiritual yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi (Agustian, 2010).

Dampak negatif dari keadaan tersebut adalah kurangnya perhatian peserta didik dalam pelajaran. Salah satu kebiasaan buruk mahasiswa di perguruan tinggi adalah mahasiswa sering tidak memperhatikan materi yang dipaparkan dosen didalam kelas, bersikap tidak peduli terhadap situasi didalam kelas, tidak memperhatikan tugas yang diberikan, Kebiasaan-kebiasaan buruk mahasiswa tersebut dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa khususnya pada penguasaan konsep – konsep terkait dalam mata kuliah akuntansi. Dalam konteks tersebut yaitu mengacu pada pemahaman mahasiswa mengenai tahapan-tahapan siklus akuntansi. Hasil akhir dari siklus akuntansi tersebut berupa sebuah laporan keuangan yang dibutuhkan bagi setiap *stakeholder*. (Ardana dkk, 2014).

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di perguruan tinggi salah satunya diukur dengan cara mengikuti ujian praktik kompetensi keahlian akuntansi. Ujian praktik kompetensi keahlian akuntansi adalah bagian dari intervensi pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada perguruan tinggi kejuruan. Uji kompetensi ini dilaksanakan dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Akuntansi Yaitu IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Dibawah ini adalah hasil Ujian Praktik Kompetensi Akuntansi tahun 2016 di Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang diikuti oleh 167 mahasiswa.

Hasil Ujian Praktik Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun 2016



Gambar 1: Hasil Ujian Praktik Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun 2016

Grafik diatas menjelaskan bahwa sebanyak 123 orang mahasiswa atau sekitar 74% dinyatakan telah Lulus dan sisanya sebanyak 44 orang mahasiswa atau sekitar 26% dinyatakan Belum Lulus dalam ujian praktik kompetensi keahlian akuntansi. Ujian tersebut diawasi langsung oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Persentase dalam grafik diatas menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pada sebagian mahasiswa tersebut masih kurang hal ini dinyatakan dengan masih adanya beberapa mahasiswa yang dinyatakan belum lulus Ujian Praktik Kompetensi Keahlian Akuntansi.

Faktor yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual atau *intelligence Quotient* (IQ) secara efektif selain kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan spiritual (SQ). kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya. menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non-material atau jiwa manusia. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Manusia harus mengenali seperti adanya, lalu menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi. Jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka tentunya hal tersebut akan memotivasi seseorang untuk lebih giat belajar dan meningkatkan kreativitasnya. Melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga tingkat pemahaman dalam akuntansi menjadi sangat baik (Rachmi, 2010).

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Kecerdasan Emosional ((*Emotional Quotient/EQ*))

Menurut *Oxford English Dictionary* dalam Goleman (2015) mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi merujuk pada pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas yang berkaitan didalamnya, suatu keadaan biologis dan keadaan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut Goleman (2015) mendefinisikan Kecerdasan emosional sebagai kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral. Kecerdasan emosional terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu :

1. Pengenalan Diri (*Self Awarness*), yaitu mengetahui keadaan dalam dirinya, mengetahui hal-hal yang di sukai, serta mampu berintuisi.

2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*), yaitu individu mampu dengan sadar mengelola keadaan dalam dirinya dan mampu mengelola emosi, artinya individu tersebut mampu untuk mengendalikan perasaannya sehingga dapat diungkapkan dengan tepat.
3. Motivasi (*Motivation*), yaitu individu dapat mendorong dan membimbing dirinya untuk meraih tujuannya.
4. Empati (*Empathy*), yaitu kesadaran terhadap perasaan, kepentingan dan keprihatinan terhadap orang lain. Empati adalah perasaan simpati terhadap orang lain, perasaan untuk berbagi pengalaman atau pun ikut merasakan penderitaan orang lain secara tidak langsung.
5. Keterampilan Sosial (*Social Skill*), yaitu kemampuan untuk membangun tanggapan sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain. Keterampilan sosial ini akan membantu seseorang untuk memahami perasaan orang lain sehingga lebih mudah untuk membina kedekatan hubungan, keyakinan dan mempengaruhi, serta membuat orang lain merasa nyaman.

2.2 Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*)

Menurut Zohar dan Marshal (2007) Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Agustian (2010) Prinsip-prinsip yang terdapat dalam kecerdasan spiritual yaitu:

1. Prinsip Bintang (*Star Principle*)

Prinsip bintang merupakan prinsip yang berlandaskan pada keimanan (ketauhidan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Setiap tindakan yang dilakukan harus berdasarkan kesungguhan dan pemahaman terhadap suara hati atau nilai-nilai dasar spiritual (*core value*).

2. Prinsip Malaikat (*Angel Principle*)

Malaikat adalah makhluk mulia, dan mereka sangat dipercayai oleh tuhan untuk menjalankan segala perintahnya. Semua pekerjaan di lakukannya dengan sebaik-baiknya, Apapun pekerjaan yang diberikan kepada mereka.

3. Prinsip Kepemimpinan (*Leadership Principle*)

Prinsip kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan pada iman kepada Rasulullah SAW, beliau adalah pemimpin sejati yang dihormati seluruh umat. Terjadi kekeliruan dalam pemahaman tentang arti kepemimpinan, beberapa orang mengartikannya sebagai kedudukan tertinggi dalam sebuah kelompok.

4. Prinsip Pembelajaran (*Learning Principle*)

Prinsip pembelajaran adalah prinsip yang berlandaskan pada iman kepada kitab. Memiliki kebiasaan membaca buku serta membaca situasi dengan cermat, membaca adalah wahyu pertama yang diberikan. Berpikir kritis dan mendalam, manusia tidak hanya diperintah untuk membaca alam, tetapi manusia dan hubungan sosialnya bahkan juga tentang penciptaannya.

5. Prinsip Masa Depan (*Vision Principle*)

Prinsip masa depan adalah prinsip yang berorientasi pada tujuan, baik itu jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Mengoptimalkan setiap langkah dengan kesungguhan, selalu yakin dengan adanya hari kemudian, sehingga memiliki kendali diri dan sosial, memiliki kepastian akan masa depan dan ketenangan batiniah yang tinggi.

6. Prinsip Keteraturan (*Well Organized Principle*)

Prinsip keteraturan adalah prinsip yang berlandaskan pada ketenangan dan keyakinan diri dalam berusaha, karena pengetahuan akan kepastian hukum alam dan hukum sosial. Menghargai dan memahami akan arti penting sebuah proses serta selalu berorientasi pada pembentukan sistem yang telah saling bersinergi dan selalu berupaya untuk menjaga sistem yang telah dibentuk tersebut.

2.3 Tingkat Pemahaman akuntansi

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengakuan, pengukuran, pengklasifikasian, penggolongan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian, transaksi, atau kegiatan suatu operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai serta benar-benar mengerti tentang akuntansi baik secara teori maupun secara teknis. Dalam konteks tersebut yaitu mengacu pada pemahaman dan kemampuan mahasiswa mengenai tahapan-tahapan dengan hasil akhir sebuah laporan keuangan yang dibutuhkan bagi setiap *stakeholder* (Suwardjono, 2010:10).

Menurut Hery (2015) terdapat beberapa tahapan/aktivitas yang terdapat dalam siklus akuntansi, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Transaksi dan Jurnal

Analisis dalam hal ini adalah seorang akuntan harus dapat menentukan pengaruh dari masing-masing transaksi terhadap akun. Pada tahap ini akuntan sudah selayaknya memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi/pengertian dari aset, kewajiban, ekuitas, prive, pendapatan, dan beban yang semuanya itu merupakan akun utama laporan keuangan.

b. Buku Besar

Mem-*posting* (memindahbukukan) setiap saldo akun yang terdapat pada jurnal kedalam buku besar diakumulasikan Buku besar untuk masing-masing akun ini akan memperlihatkan secara terperinci setiap perubahan (mutasi debit dan kredit) yang ditimbulkan dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode akuntansi.

c. Neraca Lajur (*Work Sheet*)

Akuntan sering kali menggunakan kertas kerja (*work Sheet*) berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang mereka butuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan. Kertas kerja berbentuk multi kolom, yang memuat kolom neraca saldo sebelum penyesuaian, kolom penyesuaian, kolom neraca saldo setelah penyesuaian, kolom laba rugi dan kolom neraca.

d. Laporan keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

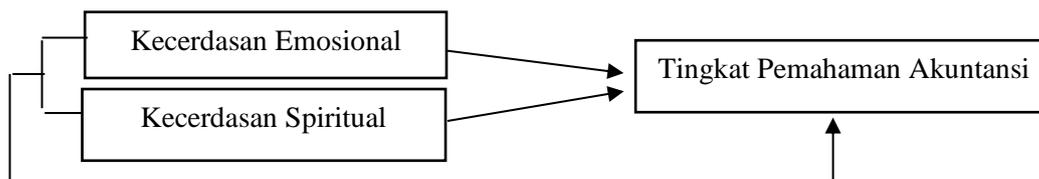
e. Jurnal Penutup (*Closing Entries*)

Pada setiap akhir periode akuntansi setelah laporan keuangan disusun jurnal penutup. Hal ini dilakukan dengan cara mentransfer seluruh akun yang sifatnya sementara ke dalam akun yang sifatnya permanen yaitu akun modal. Sehubungan dengan penutupan (membuat nihil atau membuat saldo akun menjadi nol) terhadap saldo akun-akun laba rugi.

f. Neraca Saldo Setelah Penutupan (*Post-Closing Trial Balance*)

Laporan ini hanya berisi saldo akhir dari masing-masing akun neraca (kas, piutang, perlengkapan, utang dan seterusnya) yang akan dibawa sebagai saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2: Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian diatas, dan dukungan teori yang ada maka diajukan hipotesis penelitian yaitu:

- Hipotesis utama : Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- Sub hipotesis : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- Sub hipotesis : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif Verifikatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang berlokasi di Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 153 orang mahasiswa angkatan 2014 yang telah mengikuti uji kompetensi keahlian akuntansi dengan sampel 111 orang mahasiswa dengan menggunakan rumus *slovin*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara penelitian lapangan yang berupa wawancara dan kuesioner serta dengan penelitian kepustakaan yaitu mempelajari, membaca dan memahami buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji pengaruh serta melakukan uji hipotesis.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Tanggapan Responden

Tabel 1: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel penelitian

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
Kecerdasan Emosional	8.336	11.100	75,10%	Baik
Kecerdasan Spiritual	8.245	10.545	78,19%	Baik
Tingkat Pemahaman Akuntansi	9.454	12.210	77,43%	Baik
Total	26.035	33.855	76,90%	Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh variabel yang diteliti adalah sebesar 26.035 dan skor idealnya sebesar 33.855 dengan nilai persentase yang diperoleh 76,90% dari seluruh variabel yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tingkat

pemahaman akuntansi mahasiswa angkatan 2014 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut masuk dalam kriteria baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas

Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,150 > 0,05. Hal tersebut berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Diperoleh nilai Sig > α (0,960 > 0,05) maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi antar residual.

3. Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh nilai signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,772 > 0,05 serta terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,935. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Diperoleh nilai *tolerance* semua variabel dependen lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel dependen. Nilai VIF semua variabel dependen lebih kecil (kurang) dari 10,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2: Hasil perhitungan koefisien regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Significance
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	23.564	5.909		3.988	.000
	Kecerdasan Emosional	.914	.124	.852	7.357	.000
	Kecerdasan Spiritual	.823	.134	.754	4.627	.210

Nilai-nilai yang dihasilkan oleh perhitungan komputerisasi dalam model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = 23.584 + 0.914.X_1 + 0.823X_2$$

Persamaan regresi diatas memiliki definisi sebagai berikut:

Nilai konstanta a = 23,584, menunjukkan besarnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional (X_1) = 0,914 menunjukkan adanya arah pengaruh kecerdasan emosional pada mahasiswa Program Studi Akuntansi. Apabila kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar satu (semakin tinggi), maka kemampuan tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,914 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional (X_2) = 0,823 menunjukkan adanya arah pengaruh kecerdasan spiritual pada mahasiswa Program Studi Akuntansi. Apabila kecerdasan spiritual mengalami peningkatan sebesar satu (semakin tinggi), maka kemampuan tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,823 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (tetap).

Uji Pengaruh

Adapun uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat memperlihatkan berapa persentase dari variasi variabel independen akan menjelaskan variabel dependen. Adapun koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil uji koefisien determinasi simultan (*F-Test*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,613	5,459

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya R Square sebesar 0,62 sehingga didapat koefisien determinasi sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati serta keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional berupa penerapan prinsip bintang, prinsip malaikat, prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan sebesar 62%, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti perilaku belajar, lingkungan belajar dan faktor-faktor lainnya.

Tabel 4: Hasil uji pengaruh koefisien determinasi kecerdasan emosional (X_1) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,615	5,445

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,618 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi) sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5: Hasil uji pengaruh koefisien determinasi kecerdasan spiritual (X_2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,424	6,658

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,429 atau 43%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kecerdasan

spiritual) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi) sebesar 43 % sedangkan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atas jawaban sementara yang masih harus dipastikan kebenarannya. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik bersama-sama (simultan) maupun individual (parsial) maka pada penelitian ini dilakukan uji statistik F dan uji statistik t.

Tabel 6: Hasil perhitungan uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	5248.582	2	2624.291	88.064	,000 ^b
	Residual	3218.391	108	29.800		
	Total	8466.973	110			

Berdasarkan tabel distribusi F maka diperoleh F_{tabel} , sebesar 3,08. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.064 > 3,08$) dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 7: Hasil perhitungan uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.564	5.909		3.988	.000
	Kecerdasan Emosional	.914	.124	.852	7.357	.000
	Kecerdasan Spiritual	.823	.154	.754	4.627	.210

Uji Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,357 berarti nilai $7,357 F_{hitung} > F_{tabel}$,983 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Uji Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4.627 berarti nilai $4.627 F_{hitung} > F_{tabel}$ 1,983 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,210 karena nilai signifikannya $0,210 > 0,05$ dengan demikian H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut berdasarkan hasil penelitian ini adalah masuk dalam kriteria baik.
2. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut
3. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut
4. Kecerdasan spiritual berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan pemahaman akuntansi mahasiswa di masa yang akan datang, yaitu:

1. Kecerdasan emosional berada pada kategori baik. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan yaitu pada dimensi keterampilan sosial, sehingga untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan cara melatih agar setiap mahasiswa dapat belajar dalam tim, mewajibkan setiap mahasiswa untuk mengikuti UKM yang ada di kampus hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan melatih kemampuan untuk berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih kerja sama dengan tim.
2. Kecerdasan spiritual berada pada kategori baik. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan yaitu pada dimensi prinsip pembelajaran, maka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar-seminar yang berkaitan dengan keagamaan, motivasi serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Hal ini penting dilakukan karena kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.
3. Tingkat pemahaman akuntansi berada pada kategori baik. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan yaitu pada dimensi tahapan-tahapan siklus akuntansi, maka untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan konsep siklus akuntansi yaitu dapat dengan cara mahasiswa memiliki inisiatif untuk melakukan latihan-latihan yang rutin serta mengadakan latihan pra Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi.

Adapun saran akademis yang diberikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya apabila ingin menggunakan variabel yang sama yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual diharapkan dapat meneliti lebih dalam serta tidak terbatas pada variabel-variabel tersebut. Namun, dapat menambahkan atau mengganti dengan variabel-variabel lainnya yang berkaitan seperti perilaku belajar dan kecerdasan sosial.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan objek yang lebih luas serta responden yang lebih banyak untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga Publishing.
- Artana, B., Herawati, T., Wikrama, A. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap*

- Pemahaman Akuntansi*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume: 2 No.1.
- Constanty, Aulia R. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Di Lingkungan Universitas Pgris Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence (Terjemahan T Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Universitas Indonsesia. (2016). *Pedoman Magang*. Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Rachmi, Filia. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Semarang*. Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Sinarti, Ulfa. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dari Perspektif Gender*.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Zohar, D., Marshal, I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.